



Strategi Membangun Generasi *Anti-Bullying* Pada Remaja Di SMP Negeri X Di Kota Makassar

Anugerah Al-Munawarah¹, Asma Ulhuna², Faika Mutia Amelia Anugrah³, Felicia Vianney Wunas⁴, Kintan Ahrani Aurelia Rahim⁵, Wilda Ansar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

anugerahalmunawarah13@gmail.com¹, asmaulhuna17@gmail.com², faikamutiameliaa@email.com³, felicivianney@gmail.com⁴, kintanrahim2210@gmail.com⁵, wildaansar@unm.ac.id⁶

Abstrak

Masa remaja adalah tahap kehidupan dengan perubahan signifikan pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan psikologis, yang kerap memunculkan egosentrisme dan perilaku agresif seperti *bullying*. *Bullying* adalah tindakan agresif berulang yang bertujuan menyakiti korban secara fisik atau mental. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program psikoedukasi bertema "Membangun Generasi *Anti-Bullying*" di SMP Negeri X Makassar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan strategi pencegahannya. Metode penelitian melibatkan 73 siswa yang mengikuti kegiatan psikoedukasi meliputi materi tentang definisi, jenis, dampak, dan strategi pencegahan *bullying*. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan *Paired Samples T-Test*. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman signifikan pada siswa, dengan nilai rata-rata *pre-test* 33,4 dan *post-test* 56,8 ($p < 0,001$). Dengan demikian, psikoedukasi efektif meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*, membangun empati, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Program ini diharapkan menjadi model strategis untuk membentuk generasi *anti-bullying* yang toleran dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Kata Kunci: Remaja, *Bullying*, Psikoedukasi, Pencegahan

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah tahap kehidupan dengan perubahan fisik, kognitif, sosial, dan psikologis yang signifikan. Perubahan ini mendorong remaja untuk mencari perhatian, didorong oleh egoisme dan keinginan menjadi pusat perhatian. Namun, egosentrisme ini juga dapat memicu perilaku kekerasan (Junalia, E., & Malkis, Y. 2022). *Bullying* merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan ini seringkali dilakukan oleh pihak yang merasa lebih unggul atau oleh individu yang lebih senior terhadap yang lebih junior. Perilaku ini menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku, serta terjadi secara berulang dengan tujuan menyakiti korban secara fisik maupun mental, sehingga membuat korban merasa tertekan dan tak berdaya (Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. 2023). *Bullying* merupakan perilaku menyimpang yang dapat berdampak serius pada korban. Perilaku ini bukanlah insiden yang terjadi sekali, melainkan pola yang berulang (Menesini, E., & Salmivalli, C. 2017 ; Dzikrulloh, M. H. A., dkk. 2024) Anak-anak pelaku *bullying* umumnya berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti memiliki postur tubuh lebih besar, lebih kuat, atau dianggap populer, sehingga cenderung menyalahgunakan posisi tersebut.

Bullying yang umum terjadi pada anak-anak usia sekolah meliputi *bullying* fisik dan verbal. Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya *bullying* ini. Anak laki-laki cenderung lebih sering melakukan *bullying* fisik dan verbal, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis kelamin, dibandingkan dengan anak perempuan (Galaresa, A. V., & Al Kasanah, A. 2022).

Perilaku kekerasan seperti *bullying* telah menjadi fokus penelitian di berbagai negara. Di Norwegia, 15% anak berusia 7-16 tahun terlibat *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Penelitian Olweus (1995) di Swedia menunjukkan bahwa 9% anak sekolah dasar menjadi korban *bullying*, sementara 7% bertindak sebagai pelaku (Marela dkk, 2017 ; Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. 2020).

Menurut Pratama Putra (2024), data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa sepanjang Januari hingga September 2024, tercatat 36 kasus kekerasan di sekolah, dengan 144 peserta didik menjadi korban. Sebagian besar kasus terjadi di jenjang pendidikan SMP/MTs (36%), disusul SMA (28%), SD/MI (22%), dan SMK (14%).

Hasil *need assessment* yang dilakukan pada 07 November 2024 berlokasi di SMP Negeri X Makassar menemukan bahwa perilaku kekerasan dan *bullying* antara sesama siswa memiliki indeks yang tinggi dibanding dengan permasalahan remaja lainnya, sehingga hal ini menjadi tema dalam memberikan psikoedukasi terkait membangun generasi *anti-bullying* pada remaja serta pemberian strategi dalam menghadapi *bullying* sebagai langkah mencegah tindak kekerasan pada remaja.

Pada penelitian di Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menjadi generasi *anti-bullying* dan membuktikan adanya peningkatan kesadaran hukum anak-

anak terhadap pentingnya pengetahuan akan praktik *bullying* dan pentingnya mengambil peran sejak dini sebagai generasi anti *bullying*, baik di lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, maupun dalam lingkungan setempat (Windari, Prasetia, dan Ardhya, 2024).

Penelitian dari Universitas Lampung yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa munculnya kesadaran tentang bahaya *bullying*, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba (Tresiana, Duadji, Meutia, Dkk, 2024). Dan penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying* dikarenakan adanya perbedaan dari segi sosial, faktor lingkungan dan latar belakang keluarga *bullying* dapat berpengaruh pada kondisi fisik dan mental korban sehingga dibutuhkan upaya untuk meminimalisir dan mengatasi tindakan *bullying* (Diannita, Salsabela, Wijati, dan Putri, 2023).

Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan berbagai aspek penting dalam memahami dan menangani *bullying*, dan juga menekankan pentingnya pendidikan, kesadaran, dan intervensi untuk mencegah *bullying* serta mengurangi dampaknya di berbagai aspek kehidupan anak-anak dan remaja.

Tujuan psikoedukasi mengenai membangun generasi *Anti-Bullying* pada remaja adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif *bullying*, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sosial. Psikoedukasi ini juga bertujuan membentuk sikap toleransi dan empati dengan mengajarkan pemahaman terhadap perasaan orang lain serta menghargai perbedaan. Selain itu, mengurangi stigma terhadap korban *bullying* dan mendorong remaja untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung.

METODE

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan menggunakan psikoedukasi berupa materi mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor terjadinya *bullying*, dampak *bullying*, ciri-ciri siswa yang mengalami *bullying* dan strategi pencegahan *bullying* di sekolah. Psikoedukasi dibawakan langsung oleh Novita Maulidya Jalal, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dengan menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran. Sebelum pemberian psikoedukasi, peserta diminta untuk mengisi *pre-test* sebagai bentuk penilaian awal pada pengetahuan *bullying*. Setelah pemberian psikoedukasi, peserta diminta untuk mengisi *post-test* sebagai bentuk peningkatan pengetahuan *bullying*. Pengumpulan data *pre-test* dan *post-test* menggunakan kertas selebar beserta pulpen dengan pernyataan berupa skala likert. Subjek penelitian merupakan siswa/i perwakilan setiap angkatan di SMP Negeri X Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 73 siswa/i. Kegiatan Psikoedukasi dilakukan di Aula SMP Negeri X Makassar. Adapun tahapan yang telah dilakukan, sebagai berikut :

Tahap 1 : Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, dimana melaksanakan pengambilan *need assessment* diawali dengan melakukan wawancara kepada guru BK SMP Negeri X Makassar. Menyebarkan angket *need assessment* kepada siswa/i SMP Negeri X Makassar pada setiap angkatan. Dengan demikian, hasil wawancara dan angket mengungkapkan bahwa terjadi perilaku kekerasan dan *bullying* antara sesama siswa.

Tahap 2 : Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan ini meliputi melakukan koordinasi pada Guru BK dan Kepala sekolah SMP Negeri X Makassar, pembuatan rundown acara dan menghubungi dan meminta kesediaan narasumber untuk mengisi acara.

Tahap 3 : Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi *Anti-Bullying* pada remaja, sebagai berikut:

- Registrasi peserta : Panitia melakukan pencatatan daftar hadir pada siswa/i sebelum memasuki aula.
- Pemberian *pre-test* : Panitia mengarahkan peserta untuk mengisi *pre-test* sebagai bentuk penilaian awal mengenai pemahaman dalam *bullying*.
- Pembukaan : MC memulai acara serta mengarahkan Kepala sekolah SMP Negeri X Makassar untuk membuka dan memberikan sambutan.
- Pemberian materi (*Talkshow*) : Narasumber menampilkan video edukatif mengenai *bullying* sebelum memulai presentasi materi. Selanjutnya, narasumber menjelaskan materi mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor terjadinya *bullying*, dampak *bullying*, ciri-ciri siswa yang mengalami *bullying* dan strategi pencegahan *bullying* di sekolah.
- Diskusi : MC memberikan kesempatan pada peserta untuk mengajukan pertanyaan pada narasumber mengenai materi yang telah diberikan.
- Penutupan : MC mengarahkan panitia untuk memberikan sertifikat apresiasi yang diberikan langsung oleh Guru BK SMP Negeri X Makassar kepada Narasumber sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih.
- Pengisian *post-test* : Panitia mengarahkan peserta untuk mengisi *post-test* sebagai bentuk penilaian mengenai pemahaman dalam *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa UPT SPF SMP Negeri X Makassar yang berjumlah 73 orang. Adapun gambaran deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Peserta Psikoedukasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	26.0%
Perempuan	54	74.0%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partisipan terdiri dari 73 orang. Mayoritas partisipan merupakan perempuan sebanyak 54 orang dengan persentase sebesar 74.0%. Partisipan laki-laki terdiri dari 19 orang dengan persentase sebesar 26.0%.

Tabel 2. Skor Pre-Test dan Post-Test Psikoedukasi Paired Samples T-Test

		statistic	df	p	
Pretest	Posttest	Student's t	-24.2	72.0	< .001

Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} < 0$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *Paired Samples T-Test* dengan menggunakan bantuan *Jamovi Version 2.4* menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* dengan nilai $p = 0.001 < 0.05$. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah materi psikoedukasi, mendukung hipotesis bahwa program ini efektif meningkatkan kemampuan peserta.



Melalui kegiatan psikoedukasi *Anti-Bullying* pada siswa/i di SMP Negeri X Makassar menunjukkan peningkatan pemahaman *bullying*. Pemberian psikoedukasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa/i mengenai pengetahuan dan peningkatan pencegahan *bullying*. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap sekelompok orang yang lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental dan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan secara sengaja dalam keadaan sadar dan memiliki tujuan untuk menyakiti, seperti memberikan ancaman yang agresif (Hayati dan Yusri, 2023).

KESIMPULAN

Di SMP Negeri X Makassar, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan temuan penting tentang psikoedukasi tentang *anti-bullying* pada remaja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Berdasarkan hasil *need assessment* di SMP Negeri X Makassar, perilaku *bullying* di kalangan siswa teridentifikasi sebagai permasalahan utama. Oleh karena itu, program psikoedukasi dengan tema Membangun Generasi *Anti-Bullying* dirancang untuk mengatasi isu tersebut.

Analisis data menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah siswa mengikuti psikoedukasi. Hal ini terlihat dari perbandingan skor *pre-test* dengan rata-rata 33,4 dan *post-test* dengan rata-rata 56,8, yang didukung oleh hasil uji *Paired Samples T-Test* dengan nilai $p < 0,001$. Program ini mencakup berbagai materi, seperti definisi *bullying*, jenis-jenisnya, faktor penyebab, dampak, dan strategi pencegahan, serta menyediakan sesi diskusi interaktif antara siswa dan narasumber.

Dengan demikian, psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk *bullying* serta dalam membentuk sikap empati dan toleransi di lingkungan sekolah. Program ini menjadi langkah strategis untuk membangun generasi *anti-bullying* yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim Kuliah Kerja Profesi (KKP) Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian artikel jurnal pengabdian ini. Apresiasi kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri X dan para guru pamong atas dukungan dan kesediaannya mendampingi kegiatan hingga selesai. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Dosen Pendamping Lapangan KKP atas arahan dan bimbingannya selama kegiatan berlangsung, serta kepada rekan-rekan KKP yang telah bekerja keras dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Selain itu, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada penerbit jurnal pengabdian masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil karya kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafiq, N., Dewi, C. F., Sema, N., & Salam, S. (2020). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah menengah atas di kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120-129.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301.
- Dzikrulloh, M. H. A., Abadi, D. P., Mayangsari, N. E., Kuncoroanggo, L., Maulana, Y. R., Abadi, P. R., ... & Widarti, H. R. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Program Psikoedukasi Berbasis Nilai Moral Islami di SMP Darussalam Kepanjen. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 131-142.
- Galaresa, A. V., & Al Kasanah, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan Bullying Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 14-19.
- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Upaya edukasi pencegahan bullying pada siswa SMPN 1 enam lingkung di kabupaten Padang pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26-42.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15-20.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying bagi remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196-202.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, health & medicine*, 22(sup1), 240-253.
- Pratama Putra, I. (2024, September 30). *Sepanjang 2024, kasus kekerasan di sekolah paling banyak terjadi di jenjang SMP*. Medcom.id. Retrieved from <https://www.medcom.id>
- Tresiana, N., Duadji, N., Meutia, I. F., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2024). Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 8(1), 23-28.
- Windari, R. A., Prasetia, I. N. D., & Ardhya, S. N. (2024, Desember). Peningkatan Kesadaran Hukum Bagi Anak-Anak Dalam Membentuk Generasi Anti Bullying Di Lksa Widhya Asih. *In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 9, No. 1, pp. 1305-1311).